

# **ETIKA DAN HUKUM TEKNOLOGI INFORMASI**

**PMI 1514**

*Dosen pengampu : Kurniawan Saputra, S.kom.,M.Kom*



**Nama : Clarissa Hastian**

**NPM : 19753014**

**D3 MANAJEMEN INFORMATIKA  
EKONOMI DAN BISNIS  
POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG**

**2021**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang tak ternilai dan tak dapat dihitung. Saya dapat menyusun dan membuat makalah ini. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah **ETIKA DAN HUKUM TEKNOLOGI INFORMASI**

Dalam membuat makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saya menghaturkan maaf jika ada kesalahan dalam makalah ini. Pembaca bisa membuat keputusan yang dapat memberikan kritikan dan sarannya untuk saya agar di kemudian hari saya bisa membuat makalah yang lebih sempurna lagi.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah dapat membantu dalam pembuatan makalah ini.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2021

Penulis

### ❖ **Pengertian Kebaikan**

Kebaikan berasal dari kata baik (al-khair), yang berarti sesuatu telah mencapai kesempurnaan, sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, membawa kesenangan dan persatuan. Baik juga berarti sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran, nilai yang diharapkan memberikan kepuasan, mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia.

Kebaikan apabila memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, yang di nilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik adalah sesuatu yang berharga untuk sesuatu tujuan. Sesuatu itu baik bagi seseorang apabila sesuai dan berguna untuk tujuannya. Masing-masing orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda, ada yang bertentangan, sehingga yang berharga untuk seseorang berbeda dengan yang berharga untuk orang atau golongan lainnya.

Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat di nilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik di sebut juga mustahab, yaitu amal atau perbuatan yang di senangi.

Al-Ghazali menyebutkan, perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang menderita kecelakaan. Baik berarti sesuatu yang pantas dikerjakan dan diusahakan atau dikehendaki. Sesuatu yang baik adalah yang memenuhi hasrat dasar manusia. Bila diterapkan bagi kehendak manusia merupakan predikat yang positif.

Dalam filsafat dikatakan bahwa kebaikan melandaskan diri pada kebaikan dan setiap kenyataan yang ada berkecenderungan mempertahankan diri. Mengejar kesempurnaan dirinya tetap berada, sehingga pada hakikatnya dapat bersifat dan berbuat baik. Baik dikatakan baik, apabila sesuai dilakukan berdasarkan fitrah manusia sesuai dengan hakikatnya.

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan etika baik, yaitu sebagai berikut :

- Mencari Hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki etika baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia suka menolong, cerdas, dapat mengendalikan jiwanya, suka menerima saran dan kritik orang lain, penyantun, memiliki perasaan kasih dan cinta.
- Bersuci Diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdik, dan tidak rakus. Fitrah merupakan suatu potensi yang diberikan Allah, di bawa oleh manusia sejak lahir yang menurut tabi'atnya cenderung kepada kebaikan, dan mendorong manusia untuk berbuat baik.
- Berlaku Adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah di balik peristiwa yang terjadi.

Adil juga berarti tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak, tetapi saling menguntungkan. Pepatah mengatakan bahwa langit dan bumi ditegakkan dengan keadilan. Orang yang mempunyai etika baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luwes, karena dapat melahirkan sifat saling cinta mencintai dan saling tolong menolong. Etika baik, bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan etika baik sebagai tindak-tanduk manusia yang keluar dari hati.

Etika baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Suatu perbuatan yang dilihat merupakan gambaran dari sifat-sifatnya tertanam dalam jiwa baik. Bentuk-bentuk etika baik secara umum adalah sebagai berikut :

- Etika Sopan Santun. Di Jepang dan Cina etika sopan santun paling di utamakan, contohnya memperlihatkan rasa terima kasih pada hal-hal yang kecil.

- Etika Minimalis. Bentuk ini yang paling dikenal, yaitu tidak selalu mementingkan kepentingan pribadi, tetapi lebih mementingkan kepentingan pribadi, tetapi lebih mementingkan kepentingan bersama.

- Etika Fungsional. Yaitu etika seorang legislator dengan individu lainnya dalam hubungan dengan konstituen memberikan suatu subyek yang lebih sesuai secara alamiah.

- Etika Jabatan. Para pejabat bertindak atas nama orang lain, mereka di andaikan memiliki hak dan kewajiban yang tidak dimiliki warga negara biasa, atau sekurang-kurangnya dimiliki warga negara biasa,

tetapi pada taraf yang tidak sama sebagai alat negara, para pejabat dinilai dengan prinsip-prinsip yang di interpretasi secara berbeda dibanding prinsip-prinsip yang berlaku bagi orang-orang yang bertindak untuk diri mereka sendiri dan bagi kelompok yang tidak terlalu inklusif.

### ❖ **Pengertian Kebajikan**

Setiap akan memdefinisikan kebajikan, maka tidak lepas akan dari empat hal, yaitu :

a. Kebiasaan (habit) merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tepat, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan. Kebiasaan di sebut juga “ Kodrat yang kedua”. Ulangan perbuatan memperkuat kebiasaan, sedangkan meninggalkan suatu perbuatan atau melakukan perbuatan yang bertentangan akan melenyapkan kebiasaan. Kebiasaan dalam pengertian yang sebenarnya hanya ditentukan pada manusia, karena hanya manusia yang dapat dengan sengaja, bebas, mengarahkan kegiatan.

b. Kebiasaan yang dari sudut kesusilaan baik dinamakan kebajikan(virtue), sedangkan yang jahat, buruk, dinamakan kejahatan (vice). Kebajikan adalah kebiasaan yang menyempurnakan manusia. Selain itu, kebajikan adalah pengetahuan, kejahatan ketidak tahuan. Tidak ada orang berbuat jahat atas suka rela (Socrates).

### ❖ **Kebajikan 1.**

Kebiasaan (habit) merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tetap, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan. Kebiasaan disebut “kodrat yang kedua”.

Ulangan perbuatan memperkuat kebiasaan, sedangkan meninggalkan suatu perbuatan atau melakukan perbuatan yang bertentangan melenyapkan kebiasaan. Kebiasaan dalam arti sebenarnya hanya ditemukan pada manusia, karena hanya manusia yang dapat dengan sengaja, bebas, mengarahkan kegiatannya.

2. Kebiasaan yang dari sudut kesusilaan baik dinamakan kebajikan (virtue), sedangkan yang jahat, buruk, dinamakan kejahatan (vice). Kebajikan adalah kebiasaan yang menyempurnakan manusia. “Kebajikan adalah pengetahuan, kejahatan ketidaktahuan. Tidak ada orang berbuat jahat dengan sukarela” (Socrates).

3. Kebajikan budi menyempurnakan akal menjadi alat yang baik untuk menerima pengetahuan. Bagi budi spekulatif kebajikan disebut pengertian, pengetahuan. Bagi budi praktis disebut kepandaian, kebijaksanaan. Kebajikan kesusilaan menyempurnakan keinginan, yaitu dengan cara tengah.

4. Kebajikan pokok, adalah kebajikan susila yang terpenting, meliputi:

- a) Menuntut keputusan budi yang benar guna memilih alat-alat dengan tepat untuk tujuan yang bernilai (kebijaksanaan)
- b) Pengendalian keinginan kepada keputusan badaniah (pertahanan/pengendalian hawa nafsu inderawi).
- c) Tidak menyingkir dari kesulitan (kekuatan).
- d) Memberikan hak kepada yang memilikinya (keadilan).

### ❖ **Pengertian Kebahagiaan**

Dalam pengertian biasa, bahagia itu disamakan artinya dengan kesenangan. Kesenangan yang dimaksud adalah menurut ukuran pisik, harta, atau apa saja yang tampak, yang dapat di nilai

dengan uang. Jadi orang yang sudah senang karena harta bendanya yang banyak, sudah sama artinya dengan orang yang berbahagia. Bahagia = Kesenangan.

Yang mengherankan adalah orang yang sudah menganggap diri sudah bahagia tidak tahu memberikan penjelasan, apakah sebenarnya bahagia yang telah diperoleh itu.

Para ahli Filosof berpendapat tentang bahagia sebagai berikut :

- Sesungguhnya kebahagiaan itu dapat di dapat dalam perjuangan yang terus menerus. Bahagia yang paling besar adalah pada kesenangan yang silih berganti. Kesenangan itu sebenarnya tidak ada, kalau tidak ada perjuangan. Ini pendapat Amin Raihany, pejuang Arab Kristen (ketika Mesir masih dalam jajahan Inggris).
- Bahagia atau Kesenangan adalah tujuan hidup manusia. Kesentosaan hidup tersimpan dalam bahagia, dan kesengsaraan hidup adalah dalam penderitaan. Pandangan budi tertuju kepada perbuatan yang mendatangkan bahagia. Sifat-sifat keutamaan tiadalah mempunyai harga sendiri, tetapi harganya adalah terletak pada ukuran kesenangan yang mengiringinya sebagai akibatnya. Demikian pendapat Epicurus (342-270 SM), salah seorang dari filosof Yunani yang terkenal dengan filsafat kesenangan.
- Bahagia itu terbagi dua. Yang pertama tempat timbulnya adalah pada perasaan, dan yang kedua sumbernya adalah pada pikiran. Kedua jenis bahagia itu sama derajatnya, tetapi yang kedua ini hanya dapat dinikmati oleh ahli-ahli pikir. Ini pendapat Bertrand Russell (1872-1970), filosof Inggris yang kenamaan itu.

#### ❖ **Keaktifan dalam bertanya**

Aktif bertanya merupakan salah satu cara untuk melatih kepercayaan diri kamu. Mengutarakan pendapat dan menanyakan tentang apa yang ingin kamu tanyakan di kelas merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan public speaking. Semakin sering kamu bertanya di kelas, maka keberanian kamu dalam berbicara secara tidak langsung akan semakin terasah. Sehingga ke depannya kamu tidak lagi gugup dan terbata-bata saat bertanya. Bukan hanya itu, semakin sering bertanya, kamu juga akan belajar sendiri dalam penggunaan kata yang tepat agar pertanyaan yang ditanyakan akan dengan mudah dimengerti oleh guru/dosen.

### ❖ **Tipe-tipe Kebaikan atau Kebahagiaan**

Sebagaimana yang telah kita lihat, seperti halnya Aristoteles, alGhazali menyampaikan kebahagiaan dengan kebaikan utama manusia. Tetapi berbeda dengan Aristoteles, ia membaginya kembali menjadi dua macam kebahagiaan utama, kebahagiaan ukhrowi dan kebahagiaan duniawi.

Menurutnya yang pertama adalah kebahagiaan sejati sedangkan kebahagiaan duniawi hanyalah sebagai kebahagiaan yang bersifat metaforis. Keasyikan dengan kebahagiaan ukhrowi bagaimanapun tidak memalingkan perhatiannya dari jenis-jenis kebahagiaan atau kebaikan lainnya. Bahwa ia menyatakan bahwa apa pun yang kondusif bagi kebaikan utama maka itu merupakan kebaikan pula.

Selanjutnya ia mengatakan, kebahagiaan ukhrowi itu sendiri tidak dapat dicapai tanpa kebaikan-kebaikan lainnya yang merupakan sarana untuk meraih tujuan kebaikan ukhrowi. Kebaikan-kebaikan ini adalah :

- a) Empat kebaikan utama yang telah dibahas dan pada dasarnya identik dengan “dasar-dasar agama”.
- b) Kebaikan-kebaikan jasmaniah seperti kesehatan, kekuatan, hidup teratur dan panjang umur.
- c) Kebaikan-kebaikan eksternal seperti kekayaan, keluarga, kedudukan sosial dan kehormatan kelahiran. Kebaikan-kebaikan Tuhan seperti petunjuk (hidayah), bimbingan yang lurus (rusyd), pengarahan (tasdid) dan pertolongan (ta'yid).

Beberapa dari kebajikan ini, seperti kebaikan jiwa, sangat penting untuk kebahagiaan Ukhrawi, dan yang lainnya penting untuk kebaikan yang disebutkan di atas pada berbagai tingkatan.



## KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebaikan, kebajikan dan kebahagiaan saling berkaitan. Dimana dengan dua hal itu, manusia mengharapkan sebuah kebahagiaan. Baik kebahagiaan yang sempurna maupun kebahagiaan yang tidak sempurna. Akan tetapi dalam realita yang ada, setiap kebaikan tidak selalu beriringan dengan kebajikan. Karena kebajikan sendiri juga merupakan pribadi yang sudah menjadi kebiasaan. Sedangkan kebaikan harus terus menerus di biasakan dan dijaga. Oleh karena itu, kebaikan dan kebajikan yang awalnya mengantarkan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan, harus melalui tahapan-tahapan. Selain itu, kebaikan, kebajikan dan kebahagiaan semuanya tergantung dengan apa yang akan di berikan oleh Tuhan kepada manusia itu sendiri

